

**PERBEDAAN FAKTOR SOSIODEMOGRAFIS
(JENIS KELAMIN, UMUR, TINGKAT
PENDIDIKAN, TINGKAT PENGHASILAN, DAN
STATUS PERKAWINAN)
TERHADAP TINGKAT KESADARAN, SIKAP
DAN PERILAKU AKAN PERBANKAN SYARIAH
(DI SEMARANG)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat

Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)

Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi

Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

MIRZA NUR SAFIRA

NIM. 12010114120067

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Mirza Nur Safira

Nomor Induk Mahasiswa : 12010114120067

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen

Judul Skripsi : **PERBEDAAN FAKTOR SOSIODEMOGRAFIS
(JENIS KELAMIN, UMUR, TINGKAT
PENDIDIKAN, TINGKAT PENGHASILAN DAN
STATUS PERKAWINAN) TERHADAP TINGKAT
KESADARAN, SIKAP DAN PERILAKU AKAN
PERBANKAN SYARIAH (DI SEMARANG)**

Dosen Pembimbing : Shoimatul Fitria , SE.,MM

Semarang, 30 Mei 2018

Dosen Pembimbing,

(Shoimatul Fitria.,S.E.,MM)
NIP.198107272014042001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Mirza Nur Safira

Nomor Induk Mahasiswa : 12010114120067

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **PERBEDAAN FAKTOR
SOSIODEMOGRAFIS (JENIS KELAMIN,
UMUR, TINGKAT PENDIDIKAN,
TINGKAT PENGHASILAN DAN STATUS
PERKAWINAN) TERHADAP TINGKAT
KESADARAN, SIKAP DAN PERILAKU
AKAN PERBANKAN SYARIAH (DI
SEMARANG)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada 6 Juni 2018

Tim penguji:

1. Shoimatul Fitria ,S.E.,M.M (.....)
2. Erman Denny Arfianto,S.E., M.M (.....)
3. Drs.H. Mochammad Kholiq Mahfud, MSi (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Mirza Nur Safira, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Perbedaan Faktor Sosiodemografis (Jenis Kelamin, Umur, Tingkat Pendidikan, Tingkat Penghasilan dan Status Perkawinan) Terhadap Tingkat Kesadaran, Sikap Dan Perilaku Akan Perbankan Syariah (Di Semarang)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 30 Mei 2018
Yang membuat pernyataan.

Mirza Nur Safira
NIM : 12010114120067

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*An Arrow Can Be Shoot By Pulling it Backward,
So, When Life Dragging you Back with Difficulties,
it Means it's Going To Launch You Into Something Great,
So Just Focus, and Keep Aiming.*

For Indeed, with Hardship [will be] ease,

Indeed with Hardship [will be] ease

Ash – Sharh [The Relief] 5-6

Perjuanganku ini untuk

*Bapak Supriyadi, Ibu Andriana, Mba Mia, Mas Ridwan dan seluruh keluargaku
yang aku cintai*

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari adanya ketimpangan yang terjadi antara jumlah aset bank syariah di Indonesia yang tidak sebanding dengan jumlah aset pada bank konvensional, padahal dengan jumlah penduduk muslim di Indonesia yang mendominasi, aset perbankan tersebut tidak dapat mewakili jumlah penduduk yang harusnya diharapkan bisa bergabung menjadi nasabah bank syariah. Selain itu rendahnya literasi keuangan syariah yang hanya memiliki indeks sebesar 8,1%. Hal ini menandakan kurangnya kesadaran, sikap dan perilaku yang aktif dan positif dalam menanggapi adanya perbankan syariah.

Penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan penyebaran kuesioner, kuesioner akan menyantumkan 24 pertanyaan yang mewakili variabel dalam penelitian yaitu kesadaran, sikap dan perilaku untuk mengumpulkan data responden yang akan dilihat melalui profil sosiodemografisnya, untuk melihat adanya perbedaan rata-rata respon yang didasari dari faktor sosiodemografis yaitu jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan dan status perkawinan pada dosen, guru, mahasiswa, dan pelajar SMA. Penelitian ini menggunakan metode *analysis of variance* atau ANOVA dalam pengukurannya

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa respon yang didasari oleh pengelompokan jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status perkawinan memberikan pengaruh terhadap rata-rata indikator yaitu kesadaran, sikap dan perilaku terhadap perbankan syariah.

Keywords: kesadaran, sikap, perilaku, perbankan syariah

ABSTRACT

This research begins with the imbalance that occurs between the number of assets of Islamic banks in Indonesia which is not comparable with the amount of assets in conventional banks, whereas with the number of Muslim population in Indonesia that dominate, the banking assets can not represent the number of residents who should be expected to join as a customer Islamic Bank. In addition, the low syariah financial literacy that only has an index of 8.1%. This indicates a lack of awareness, attitudes and behaviors that are active and positive in response to the existence of sharia banking.

This research will use quantitative method by distributing questionnaires, the questionnaire will include 24 questions representing the variables in the research, namely awareness, attitude and behavior to collect data of respondents to be viewed through sociodemographic profile, to see the difference of the average response based on the factor sociodemographic ie sex, age, education level, income level and marital status in lecturers, teachers, students, and high school students. This study uses the method of analysis of variance or ANOVA in the measurement

The result of this research is that the response based on the grouping of sex, education level, and marital status give effect to the average indicator that is awareness, attitude and behavior toward sharia banking

Keywords: Financial Literacy, Financial Literacy of Islamic Banking, Islamic Banking, Financial Knowledge

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala berkah dan rahmat yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Skripsi **Perbedaan Faktor Sosiodemografis Terhadap Tingkat Kesadaran, Sikap Dan Perilaku Akan Perbankan Syariah (Di Semarang)** ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan berjalan sesuai harapan tanpa adanya doa, bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Keluarga tercinta, Bapak, Ibuk, Mba Mia, Mas Ridwan, Mas Hendy, Mbah kung , (Alm) Mbah Uti, terimakasih selalu memberikan doa, kasih sayang, restu dan menjadi sistem penyemangat saya yang paling utama hingga saat ini.
2. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro
3. Bapak Dr. Harjum Muharam, S.E, M.E, selaku Ketua Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

4. Ibu Shoimatul Fitria, SE, MM, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan semangat, waktu , kesabaran dan perhatian dalam proses penyelesaian skripsi ini
5. Bapak Drs. Budi Sudaryanto, MT, selaku dosen wali selama menempuh pendidikan sarjana Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang
6. Seluruh dosen, staff, pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, yang telah memberikan banyak ilmu, bantuan dan pengalaman selama penulis menempuh masa studi
7. Teman–temanku selama berkuliah yang selalu hadir untuk memberikan bantuan, dukungan, hiburan dan kasih sayang yang tulus dan tiada henti, Annisa Lufth W Niati, Linati Haida Alimi, Dian Laksmi Rachma Ananti, Laras Puspa Lestari, Carissa Kusuma Widyadhana, Harinda Intan Rahayu, Nyata Cinta Pagar Intan, Faizal Irvan Zulfikar, Davin Hardian Naufal Aisy, Dwiki Hygi Dewantoro, Zulkifli Rahman, Merdika Setya, dan Surwati.
8. BFF dari SMP hingga saat ini dan seterusnya yang selalu memberikan kebahagiaan, motivasi, dan kasih sayang tiada henti, Ratih Kemalasari, Berlianita Alfisya Putri, dan Helmia Fitri Nurul Aini
9. Teman teman IPS 2 khususnya Anggita, Gretara, Faiz, Faradiba, Dhania terimakasih selalu memberikan keceriaan dan dukungannya

10. Teman–Temanku VTG yang selalu memberikan dukungan, doa dan semangat, Nisa, Lahfa, Kikik, Yumna, Sekar, Rara, Dinda, Hika
11. Seluruh teman–teman organisasi MSA yang telah banyak membantu penulis dalam mengembangkan diri selama masa studi ini
12. Seluruh teman–teman Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah membantu penulis dalam segi apapun terutama perkuliahan dan organisasi
13. KKN Kalibanger, keluarga 42 hari selama di Temanggung yang selalu memberikan semangat dan doa, Yolla, Ate, Bulan, Adis, Anin, Revan, Dede
14. SMK N 6 Semarang, Politeknik Negeri Semarang dan seluruh responden yang telah membantu mengisi kuesioner penulis dalam rangka kelancaran skripsi ini
15. Seluruh pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih untuk segala bentuk dukungan, motivasi, dan doa yang diberikan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini

Semarang, 30 Mei 2018
Penulis,

Mirza Nur Safira
NIM : 12010114120067

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR GRAFIK.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.5. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II.....	18
TELAAH PUSTAKA	18
2.1 Landasan Teori	18
2.1.1 Teori Behavioral Finance.....	18
2.3 Literasi Keuangan syariah	24

2.4 Perbankan Islam	25
2.5 Perilaku terhadap Perbankan Syariah	35
2.6 Sikap Keuangan Terhadap adanya Perbankan Syariah	36
2.7 Kesadaran Terhadap Perbankan Syariah	37
2.8 Gender (Jenis Kelamin).....	39
2.9 Umur.....	40
2.10 Tingkat Pendidikan.....	41
2.11 Tingkat Penghasilan	43
2.12 Status Perkawinan	44
2.14 Penelitian Terdahulu.....	44
2.15 Pengaruh Antar Variabel dan Perumusan Hipotesis	53
2.15.1 Perbedaan gender mempengaruhi kesadaran, sikap dan perilaku terhadap perbankan syariah	53
2.15.2 Perbedaan umur mempengaruhi kesadaran, sikap dan perilaku terhadap perbankan syariah	54
2.15.3 Perbedaan tingkat pendidikan terakhir mempengaruhi kesadaran, sikap dan perilaku terhadap perbankan syariah.....	54
2.15.4 Perbedaan tingkat penghasilan mempengaruhi kesadaran, sikap dan perilaku terhadap perbankan syariah	55
2.15.5 Perbedaan Status perkawinan mempengaruhi kesadaran, sikap dan perilaku terhadap perbankan syariah	56
2.16 Kerangka Pemikiran	56

2.17	Dimensional Variabel.....	57
2.17.1	Dimensional Variabel Kesadaran Terhadap Perbankan Syariah	57
2.17.2	Dimensional Variabel Perilaku terhadap Perbankan Syariah	58
2.17.3	Dimensional Variabel Sikap Terhadap Perbankan Syariah	60
BAB III METODE PENELITIAN.....		62
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	62
3.1.1	Variabel Penelitian.....	62
3.1.2	Definisi Operasional Variabel	62
3.2	Populasi dan Sampel	67
3.2.1	Populasi.....	67
3.4.2	Sampel	67
3.3	Jenis dan Sumber Data	68
3.4	Metode Pengumpulan Data	68
3.5	Metode Analisis Data	69
3.5.1	Uji Validitas dan Reabilitas	69
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	70
3.5.3	Uji Model: <i>Analysis of Variance (ANOVA)</i>	71
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		72
4.1	Deskripsi Obyek Penelitian	72
4.2	Deskripsi Profil Responden	72
4.3.2	Uji Validitas	74
4.3.3	Uji Reabilitas	76

4.4 Uji Asumsi Klasik Analysis of Variance	77
4.4.1 Uji Homogenitas	77
4.4.2 Uji Normalitas.....	78
4.5 Uji Model	80
4.5.1 Uji Analysis of Variance.....	80
4.6 Pembahasan	90
4.6.1 Perbedaan Jenis Kelamin Berpengaruh dengan Kesadaran, Perilaku dan Sikap Terhadap Perbankan Syariah	90
4.6.2 Perbedaan Umur Berpengaruh dengan Kesadaran, Perilaku dan Sikap Terhadap Perbankan Syariah	92
4.6.3 Perbedaan Tingkat Pendidikan Terakhir Berpengaruh dengan Kesadaran, Perilaku dan Sikap Terhadap Perbankan Syariah	96
4.6.4 Perbedaan Tingkat Penghasilan Berpengaruh dengan Kesadaran, Perilaku dan Sikap Terhadap Perbankan Syariah	102
4.6.5 Perbedaan Status Perkawinan Berpengaruh dengan Kesadaran, Perilaku dan Sikap Terhadap Perbankan Syariah	107
BAB V	100
5.1 Kesimpulan.....	100
5.2 Saran	107
5.3 Keterbatasan Penelitian	108
5.4 Agenda Penelitian Mendatang.....	109
DAFTAR PUSTAKA	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 <i>Research Gap</i>	7
Tabel 2. 1 Survey Literasi Keuangan Syariah Tahun 2016	25
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	45
Tabel 4. 1 Analisis Profil Responden Keseluruhan Data	73
Tabel 4. 2 Uji Validitas Indikator Perilaku	74
Tabel 4. 3 Uji Validitas Indikator Sikap	75
Tabel 4. 4 Uji Validitas Indikator Kesadaran	75
Tabel 4. 5 Uji Reliabilitas Variabel	76
Tabel 4. 6 Hasil Uji Homogenitas Antar Variabel	77
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas antar Variabel.....	78
Tabel 4. 8 Hasil Uji Anova Kesadaran terhadap Perbankan Syariah untuk Jenis Kelamin	80
Tabel 4. 9 Hasil Uji Anova Perilaku terhadap Perbankan Syariah untuk Jenis Kelamin	81
Tabel 4. 10 Hasil Uji Anova Sikap terhadap Perbankan Syariah untuk Jenis Kelamin.....	81
Tabel 4. 11 Hasil Uji Anova Kesadaran terhadap Perbankan Syariah untuk Umur	82
Tabel 4. 12 Hasil Uji Anova Perilaku terhadap Perbankan Syariah untuk Umur	83
Tabel 4. 13 Hasil Uji Anova Sikap terhadap Perbankan Syariah untuk Umur	83
Tabel 4. 14 Hasil Uji Anova Kesadaran terhadap Perbankan Syariah untuk Tingkat Pendidikan.....	84
Tabel 4. 15 Hasil Uji Anova Perilaku terhadap Perbankan Syariah untuk Tingkat Pendidikan	85

Tabel 4. 16 Hasil Uji Anova Sikap terhadap Perbankan Syariah untuk Tingkat Pendidikan .	85
Tabel 4. 17 Hasil Uji Anova Kesadaran terhadap Perbankan Syariah untuk Tingkat Penghasilan	86
Tabel 4. 18 Hasil Uji Anova Perilaku terhadap Perbankan Syariah untuk Tingkat Penghasilan	87
Tabel 4. 19 Hasil Uji Anova Sikap terhadap Perbankan Syariah untuk Tingkat Penghasilan	87
Tabel 4. 20 Hasil Uji Anova Kesadaran terhadap Perbankan Syariah untuk Status Perkawinan	88
Tabel 4. 21 Hasil Uji Anova Perilaku terhadap Perbankan Syariah untuk Status Perkawinan	89
Tabel 4. 22 Hasil Uji Anova Sikap terhadap Perbankan Syariah untuk Status Perkawinan...	89
Tabel 4. 23 Rata-Rata Hasil Jawaban Menurut Jenis Kelamin pada Setiap Variabel.....	91
Tabel 4. 24 Hasil Pengujian ANOVA Faktor Jenis Kelamin Dengan Kesadaran Terhadap Perbankan Syariah	91
Tabel 4. 25 Hasil Pengujian ANOVA Faktor Jenis Kelamin Dengan Sikap Terhadap Perbankan Syariah	92
Tabel 4. 26 Hasil Pengujian ANOVA Faktor Jenis Kelamin Dengan Perilaku Terhadap Perbankan Syariah	92
Tabel 4. 27 Rata-Rata Hasil Jawaban Menurut Umur pada Setiap Variabel	93
Tabel 4. 28 Hasil Pengujian ANOVA Faktor Umur Dengan Kesadaran Terhadap Perbankan Syariah	93
Tabel 4. 29 Perbandingan Hasil Antar Kelompok Umur Pada Variabel Kesadaran Terhadap Perbankan Syariah	94

Tabel 4. 30 Hasil Pengujian ANOVA Faktor Umur Dengan Sikap Terhadap Perbankan Syariah	94
Tabel 4. 31 Perbandingan Hasil Antar Kelompok Umur Pada Variabel Sikap Terhadap Perbankan Syariah	95
Tabel 4. 32 Hasil Pengujian ANOVA Faktor Umur Dengan Perilaku Terhadap Perbankan Syariah	95
Tabel 4. 33 Perbandingan Hasil Antar Kelompok Umur Pada Variabel Perilaku Terhadap Perbankan Syariah	96
Tabel 4. 34 Rata-Rata Hasil Jawaban Menurut Tingkat Pendidikan pada Setiap Variabel	97
Tabel 4. 35 Hasil Pengujian ANOVA Faktor Tingkat Pendidikan Dengan Kesadaran Terhadap Perbankan Syariah	98
Tabel 4. 36 Perbandingan Hasil Antar Kelompok Tingkat Pendidikan Pada Variabel Kesadaran Terhadap Perbankan Syariah.....	98
Tabel 4. 37 Hasil Pengujian ANOVA Faktor Tingkat Pendidikan Dengan Sikap Terhadap Perbankan Syariah	99
Tabel 4. 38 Perbandingan Hasil Antar Kelompok Tingkat Pendidikan Pada Variabel Sikap Terhadap Perbankan Syariah	100
Tabel 4. 39 Hasil Pengujian ANOVA Faktor Tingkat Pendidikan Dengan Perilaku Terhadap Perbankan Syariah	101
Tabel 4. 40 Perbandingan Hasil Antar Kelompok Tingkat Pendidikan Pada Variabel Perilaku Terhadap Perbankan Syariah	101
Tabel 4. 41 Rata-Rata Hasil Jawaban Menurut Tingkat Penghasilan pada Setiap Variabel.	103

Tabel 4. 42 Hasil Pengujian ANOVA Faktor Tingkat Penghasilan Dengan Kesadaran Terhadap Perbankan Syariah	103
Tabel 4. 43 Perbandingan Hasil Antar Kelompok Tingkat Penghasilan Pada Variabel Kesadaran Terhadap Perbankan Syariah.....	103
Tabel 4. 44 Hasil Pengujian ANOVA Faktor Tingkat Penghasilan Dengan Sikap Terhadap Perbankan Syariah	104
Tabel 4. 45 Perbandingan Hasil Antar Kelompok Tingkat Penghasilan Pada Variabel Sikap Terhadap Perbankan Syariah	105
Tabel 4. 46 Hasil Pengujian ANOVA Faktor Tingkat Penghasilan Dengan Perilaku Terhadap Perbankan Syariah	106
Tabel 4. 47 Perbedaan Hasil Antar Kelompok Tingkat Penghasilan Pada Variabel Perilaku Terhadap Perbankan Syariah	106
Tabel 4. 48 Rata-Rata Hasil Jawaban Menurut Status Perkawinan pada Setiap Variabel....	107
Tabel 4. 49 Hasil Pengujian ANOVA Faktor Status Perkawinan Dengan Kesadaran Terhadap Perbankan Syariah	108
Tabel 4. 50 Hasil Pengujian ANOVA Faktor Status Perkawinan Dengan Sikap Terhadap Perbankan Syariah	108
Tabel 4. 51 Hasil Pengujian ANOVA Faktor Status Perkawinan Dengan Perilaku Terhadap Perbankan Syariah	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Ilusi Kognitif	19
Gambar 2. 2 Produk dan Jasa Perbankan Syariah.....	27
Gambar 2. 3 Kerangka Pikir	56
Gambar 2. 4 Indikator Kesadaran Terhadap Perbankan Syariah	57
Gambar 2. 5 Indikator Perilaku Terhadap Perbankan Syariah.....	59
Gambar 2. 6 Indikator Sikap Terhadap Perbankan Syariah.....	60

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Aset Perbankan Syariah Di Berbagai Negara Mayoritas Penduduknya Islam 2016	3
Grafik 1. 2 Negara Dengan Jumlah Muslim Terbanyak di Dunia Tahun 2010	10

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	114
LAMPIRAN B	146

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan bank syariah di dunia mengalami pertumbuhan yang signifikan. Wilayah Asia Pasifik merupakan salah satu wilayah yang memiliki perkembangan bank syariah yang pesat, hal ini didukung dengan adanya populasi masyarakat muslim yang banyak yaitu sekitar 62% (Alharbi, 2015). Sedangkan untuk benua Afrika walaupun jumlah masyarakat muslimnya sedikit, perkembangan perbankan syariah memiliki potensi untuk berkembang. Negara Sudan pada tahun 1983-1985 pernah menerapkan sistem bank yang menghapuskan sistem bunga, namun fase ini mengalami beberapa masalah karena kurangnya pengalaman mengenai sistem perbankan syariah (Alharbi, 2015). Di Benua Eropa perkembangan perbankan syariah pertama kali terjadi di Luxembourg pada tahun 1978, selanjutnya mulai diikuti oleh negara-negara lainnya seperti United Kingdom, Denmark dan lain-lainnya. Berkembangnya bank syariah di Eropa juga disebabkan oleh adanya diversifikasi produk sehingga menarik minat investor (Alharbi, 2015).

Kehadiran bank syariah di Indonesia sendiri sudah sejak tahun 1992. Cikal bakal bank syariah di Indonesia lahir atas keputusan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk membentuk bank Islam di Indonesia dengan mendirikan Bank Muamalat Indonesia (BMI). Perkembangan bank syariah di Indonesia tergolong sedikit terlambat dibandingkan dengan negara–negara muslim lainnya. Pada tahun

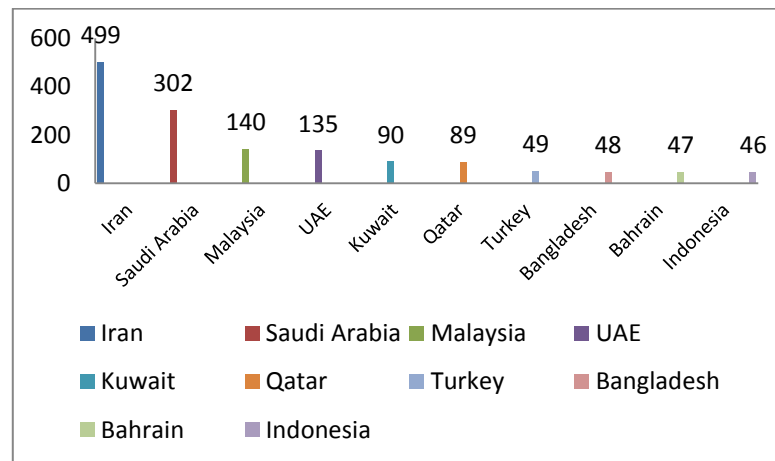
1992 hingga 1998 jumlah bank syariah belum bertambah, yaitu hanya Bank Muamalat saja. Saat krisis moneter pada tahun 1998, Bank Muamalat Indonesia dapat tetap berdiri dan tidak tergoyahkan oleh krisis seperti bank–bank konvensional lainnya. Beberapa perbankan bahkan ada yang dilikuidasi atau di merger dikarenakan *negative spread* yang tinggi. Dengan BMI berhasil menghadapi krisis, BMI telah membuktikan berhasil menunjukkan bahwa bank syariah di Indonesia memiliki prospek yang baik, hal ini mendorong Bank Mandiri untuk membuka Bank Syariah Mandiri (Abadi, 2015).

Berdirinya Bank Syariah Mandiri dinilai cukup sukses mendorong semangat untuk menghidupkan iklim ekonomi syariah di Indonesia (Abadi, 2015). Dampaknya pada tahun 2005 bank syariah di Indonesia mengalami penambahan yang cukup signifikan, mencapai 20 bank syariah, dengan rincian 3 bank umum syariah dan 17 unit usaha syariah. Disamping itu Bank Perkreditan Rakyat (BPR) juga mulai membuka unit syariah. Hingga akhir tahun 2004, BPR syariah bertumbuh menjadi 88 unit (Adiwarman, 2006).

Perkembangan perbankan syariah juga dapat dilihat dari pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK). Pertumbuhan Aset dan DPK merupakan sebuah penanda akan pertumbuhan perbankan khususnya syariah (Aisy & Imron mawardi, 2016). Pertumbuhan aset dan DPK dapat dipengaruhi dari berbagai faktor seperti internal dan eksternal. Islamic Financial Survey Board (IFSB) melakukan survey aset perbankan yang dilakukan pada tahun 2016 untuk 10 negara yang terdapat bank syariah, yaitu: Iran; Arab Saudi; Malaysia; UAE; Kuwait; Qatar; Turkey;

Bangladesh; Bahrain dan Indonesia. Perkembangan Aset Perbankan syariah di 10 negara tersebut dapat dilihat pada Grafik 1.1.

Grafik 1. 1
Aset Perbankan Syariah Di Berbagai Negara Mayoritas Penduduknya Islam
2016



Sumber:IFSB, 2017

Pada grafik 1.1, terlihat jumlah aset perbankan syariah Indonesia yang masyarakatnya mayoritas memeluk agama Islam berada pada peringkat paling rendah. Sedangkan Iran menjadi negara dengan jumlah Aset perbankan syariah yang paling besar. Malaysia yang jumlah penduduk Muslimnya lebih sedikit dari Indonesia berada pada posisi ke tiga dari 10 negara. Hal ini memperlihatkan bahwa pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia masih terkena beberapa kendala. Menurut Nelson (2015) kendala yang dihadapi perbankan syariah di Indonesia diantaranya sebagai berikut: (1) kurangnya koordinasi antara pemerintah dengan otoritas dalam pengembangan perbankan syariah; (2) modal yang tidak memadai, bank dan skala industri yang masih kecil, dan efisiensi yang rendah; (3) biaya yang

tinggi sehingga segmen pembiayaan terbatas: (4) variasi produk dan layanan yang belum memenuhi harapan masyarakat: (5) kualitas dan kuantitas sumber daya manusia belum memadai selain itu teknologi informasi yang ada belum mendukung pengembangan produk dan layanan; (6) pemahaman dan kesadaran publik atau masyarakat masih rendah; dan (7) pengawasan serta pengaturan belum optimal (Tampubolon, 2015).

Salah satu kendala peningkatan iklim perbankan syariah di Indonesia terletak pada kurangnya kesadaran dan pemahaman mengenai perbankan syariah oleh masyarakat. Pada penelitian sebelumnya pendidikan keuangan akan meningkatkan pengetahuan keuangan, dengan memiliki pengetahuan keuangan mungkin dapat memberikan dampak dengan meningkatnya akun pada bank, perilaku kredit, dan tingkatan menabung seseorang (Edelstein & Lowenstein, 2014).

Pemahaman mengenai produk dan jasa yang ditawarkan bank syariah saat ini penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap bank syariah. Menurut Wilson (dalam Buchari dkk, 2015) perbankan syariah mengalami peningkatan asset dari tahun ke tahun, sejak tahun 1970 yaitu sebesar 2% dan pada pertengahan tahun 1990 sudah mencapai 15%. Sejak tahun 1971 bank syariah mengalami peningkatan dan menjadikan bank syariah sebagai lembaga keuangan yang *feasible* atau layak (Buchari dkk, 2015).

Hadirnya bank syariah merupakan lembaga keuangan yang dianggap *feasible* atau layak untuk digunakan. Kenaikan asset sejak tahun 1970 membuktikan bahwa lembaga keuangan syariah dapat menarik minat masyarakat di awal kemunculannya

Saat ini asset yang dimiliki bank syariah rendah dan stagnan. Rendahnya asset menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat terhadap bank syariah masih rendah. Rendahnya partisipasi masyarakat dipicu oleh kurangnya pengetahuan atau literasi bank syariah itu sendiri (Tampubolon, 2015). Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan untuk memahami konsep keuangan yang didasari dengan penyesuaian syariah (Abdullah, Wahab, Sabar, & Falah Abu, 2017). Salah satu keuntungan memiliki pengetahuan keuangan atau literasi keuangan adalah dapat mempromosikan sistem keuangan yang tangguh dan efisiensi dalam alokasi sumber daya pada sektor ekonomi riil (Kezar & Yang, 2010).

Literasi perbankan syariah dipengaruhi oleh beberapa hal seperti kesadaran, perilaku dan sikap terhadap perbankan syariah, menurut penelitian yang dilakukan oleh Buchari dkk (2015) bahwa kesadaran terhadap perbankan syariah mempengaruhi literasi perbankan syariah, hasil yang ditunjukkan pada penelitian tersebut bahwa responden berumur 20-30 tahun, memiliki pendidikan terakhir sarjana, dan berpenghasilan <500 BHD memiliki kesadaran terhadap perbankan syariah yang lebih tinggi dibandingkan kelompok lainnya. Penelitian yang dilakukan Saini dkk (2011) bahwa sebesar 96, 6% masyarakat di Afrika sudah *aware* dengan perbankan syariah beserta konsepnya. Menurut Robb dan Woodyard (2011) Perilaku terhadap perbankan syariah mempengaruhi literasi keuangan, dikarenakan jika seseorang memiliki pengetahuan keuangan maka akan berdampak pada bagaimana mereka berperilaku, pada penelitian ini tingkat pendapatan seseorang mempengaruhi perilaku terhadap perbankan syariah.

Literasi keuangan syariah juga dipengaruhi oleh sikap terhadap perbankan syariah, menurut penelitian yang dilakukan oleh Buchari dkk (2015) bahwa individu yang berumur 20-30 tahun, berada tingkat pendidikan terakhir sarjana, dan memiliki penghasilan <500BHD memiliki sikap terhadap perbankan syariah yang lebih positif dibandingkan kelompok lainnya.

Penelitian mengenai literasi keuangan secara umum yang dilakukan oleh Atkinson dan Messy (2012) memberikan hasil bahwa literasi keuangan tertinggi dimiliki oleh laki-laki, untuk literasi keuangan syariah penelitian yang dilakukan oleh Al tamimi dan Kanood (2009) menunjukkan bahwa laki-laki memiliki literasi keuangan syariah yang lebih tinggi, sedangkan hasil yang berbeda terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh OECD dan INFE (2013), dalam rumah tangga, bahwa wanita yang berpenghasilan lebih tinggi, memiliki literasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan suaminya.

Perbedaan tingkat literasi juga dipengaruhi oleh tingkatan umur. Penelitian tentang literasi keuangan menurut umur yang dilakukan oleh Atkinson dan Messy (2012) menunjukkan bahwa kelompok umur yang lebih muda memiliki literasi yang lebih tinggi, sedangkan pada penelitian yang dilakukan Agarwal dkk (2009) menunjukkan bahwa rentang umur 30 hingga 40 tahun memiliki literasi yang lebih tinggi.

Faktor tingkat pendidikan terakhir juga mempengaruhi tingkat literasi keuangan, menurut Chen dan Volpe (1998) bahwa individu yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi juga,

sedangkan menurut Lusardi dan Mitchell (2011) individu yang berpendidikan rendah cenderung tidak menjawab karena tidak mengetahui.

Status perkawinan juga memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Calamato (2010) untuk faktor status perkawinan menunjukkan bahwa individu yang belum menikah memiliki literasi yang lebih rendah dibandingkan dengan yang sudah menikah. Berbagai perbedaan hasil penelitian yang dilakukan dirangkum dalam tabel *Research Gap* di Tabel 1.1.

Tabel 1. 1
Research Gap

No	Hubungan Antar Variabel		Hasil Penelitian	Peneliti
	Dependen	Independen		
1	Literasi Keuangan	Gender	-Tingkat literasi keuangan di kalangan laki-laki mengalami peningkatan yang lebih pesat -Membuat perbandingan dengan mengambil objek wanita yang sudah menikah dan memiliki penghasilan lebih tinggi daripada suaminya, dan menghasilkan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi -Signifikan, Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan antara perempuan dan laki – laki, laki – laki cenderung memiliki tingkat literasi yang lebih tinggi	-Atkinson & flore-anne messy, 2012 -OECD INFE, 2013 -al tamimi & Kanood, 2009
2	Literasi Keuangan	Umur	-Rentang umur 30-40 tahun memiliki tingkat literasi yang lebih tinggi -Tingkat literasi keuangan pada kalangan muda dan yang lebih tua cenderung lebih rendah	-Agarwal, Sumit, Driscoll, Xavier Gabaix, & David

				Laibson, 2009 -Atkinson & flore-anne messy, 2012
3	Literasi Keuangan	Status perkawinan	-Individu yang berada pada status lajang cenderung memiliki tingkat literasi yang lebih rendah daripada yang sudah menikah	-Calamato (2010) (dikutip oleh Potrich, Vieira, & Kirch, 2015) -Brown & Graf, 2013
4	Literasi keuangan	Tingkat pendidikan	-Individu yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki tingkat literasi yang tinggi juga -Individu yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah cenderung tidak menjawab dan tidak begitu mengerti	-Chen, Haiyang & Volpe, 1998 -Lusardi dan Mitchell 2011 (dikutip oleh Potrich, Vieira, & Kirch, 2015)
5	Literasi Keuangan	Pandangan akan produk perbankan	Signifikan, terdapat beberapa pernyataan yang diberikan dan mayoritas pernyataan tersebut memberikan contoh tentang betapa pentingnya pandangan objek (dalam hal ini objek adalah bankir) dengan produk perbankan, mayoritas menganggap bahwa produk perbankan Islam dan tradisional hampir sama	Abdullah & Anderson, 2015
6	Literasi keuangan	Pengaruh keluarga atau orang tua yang	Signifikan, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan akan perbankan Islami dipengaruhi oleh	Abdullah & Anderson, 2015

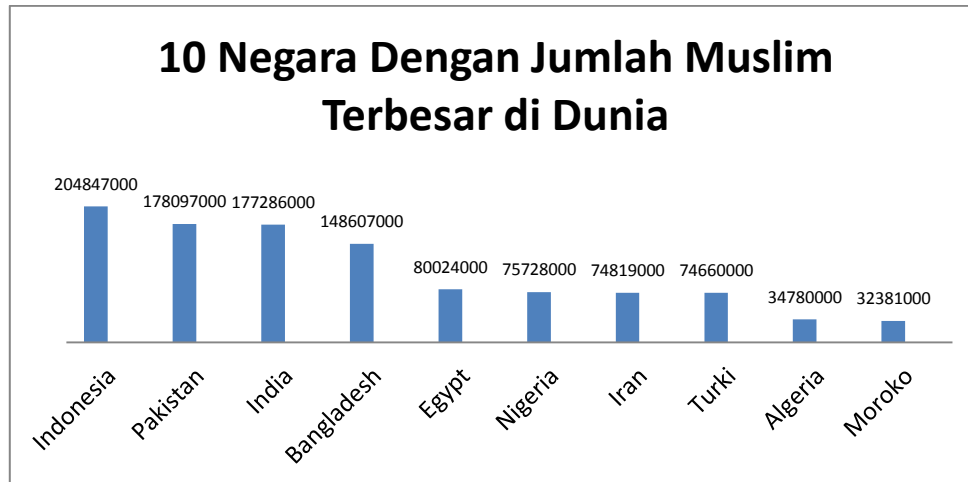
		memiliki pengetahuan akan keuangan	keluarga yang memberi informasi pengetahuan tersebut	
7	Literasi Keuangan	Kesadaran terhadap perbankan syariah	Signifikan, hasil dari penelitian ditemukan jika responden perempuan, kelompok umur 20–30 tahun, sarjana, kelompok pemasukan <500 BHD memiliki tingkat kesadaran yang lebih tinggi. Di Afrika, penelitian dilakukan untuk mengetahui tingkat kesadaran masyarakat tentang perbankan Islam, hasilnya 96,6 persen responden sadar / <i>aware</i> terhadap perbankan Islam dan konsepnya	Buchari, Rafiki, & Qassab, 2015 Saini, Bick, & Abdulla, 2011
8	Literasi Keuangan	Sikap terhadap Perbankan Syariah	Responden dengan umur 20 – 30 tahun, sarjana, memiliki penghasilan <500 BHD, memiliki sikap yang lebih baik terhadap adanya perbankan Islam Anak muda belajar mengenai dan menyikapi uang dalam tujuan untuk menabung melalui orang tua dan sekolah, orang tua merasa bahwa menabung untuk kebutuhan pendidikan sangat penting	Buchari, Rafiki, & Qassab, 2015 (Chowa, Despard, & Osei-Akoto, 2012)
9	Literasi Keuangan	Perilaku terhadap perbankan Syariah	Dengan memiliki pengetahuan keuangan akan berdampak dengan bagaimana berperilaku dalam menghadapi situasi keuangan, pendapatan memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku keuangan	Robb & Woodyard, 2011

Sumber: berbagai jurnal

Lembaga keuangan syariah seharusnya mampu mengimbangi eksistensi bank konvensional karena jumlah penduduk muslim di Indonesia pada tahun 2010

menduduki peringkat utama, berdasarkan grafik 1.2 menunjukan 10 negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak.

Grafik 1. 2
Negara Dengan Jumlah Muslim Terbanyak di Dunia Tahun 2010



Sumber: Pew Research Center, 2011

Dengan jumlah penduduk muslim tertinggi di dunia pada tahun 2010 seharusnya diikuti dengan partisipasi masyarakat terhadap perbankan syariah tinggi. Pada tahun 2017 total pemilik rekening pada bank umum berjumlah 242 juta orang (LPS, 2017), sedangkan untuk jumlah rekening pada bank syariah pada tahun 2017 hanya berkisar pada 24,8 juta rekening saja (OJK, 2017) .

Jumlah rekening yang dimiliki oleh masyarakat merupakan perwujudan yang terlihat dari hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2016 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia berada pada posisi 8,1%. Artinya, dari setiap 100 penduduk di Indonesia, yang mengetahui industri jasa keuangan syariah hanya 8 orang saja (OJK, 2017). Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan indeks literasi keuangan konvensional yang berada pada

angka 29,5% (OJK, 2017) . Indeks inklusi keuangan secara nasional mencapai 67,8%. Sedangkan indeks inklusi keuangan syariah berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2016 hanya sebesar 11,1%, yang artinya dari setiap 100 penduduk Indonesia, hanya 11 orang yang memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan syariah (OJK, 2017) . Fakta ini kontradiktif dengan kenyataan yang ada bahwa 87,2% masyarakat Indonesia adalah muslim (BPS, 2010), namun populasi yang besar tersebut, tidak banyak memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan syariah (OJK, 2017). Jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan syariah ini jauh sekali dibandingkan dengan pengguna produk dan layanan jasa keuangan konvensional yang besarnya 65,6% (OJK, 2017)

Kurangnya kesadaran dari masyarakat mengenai keuangan syariah menyebabkan antusiasme yang rendah. Kesadaran, perilaku dan sikap masyarakat mengenai respon tentang bank syariah merupakan dasar untuk pencapaian literasi atau pengetahuan keuangan syariah itu sendiri. Untuk itu OJK (Otoritas Jasa Keuangan) terus berupaya menciptakan kesadaran yang akhirnya memberikan perilaku dan sikap yang kondusif untuk mendukung terciptanya iklim keuangan syariah sudah dilakukan sejak tahun 2016. Salah satunya Program ACKS (Aku Cinta Keuangan Syariah) (OJK, 2016). Program ACKS yang sudah diimplementasikan oleh OJK saat ini berupa kegiatan seperti sosialisasi dengan tajuk program *iB Goes To School, training of trainner* dan pameran-pameran yang mengangkat keuangan syariah sebagai tema utama dalam program-program tersebut. Program ACKS diharapkan agar masyarakat lebih teredukasi tentang keuangan syariah sehingga

terciptanya kesadaran yang nantinya dapat memberikan perilaku dan sikap positif akan hadirnya bank syariah serta upaya pencegahan diri dari tindak kriminalitas seperti penipuan berlabel syariah

Menurut survey yang dilakukan OJK mengenai literasi keuangan syariah dan Inklusi keuangan syariah pada seluruh provinsi di Indonesia, untuk tahun 2016 provinsi Jawa Tengah menunjukkan hasil survey literasi keuangan syariah menunjukkan indeks pada 11,17% sedangkan inklusi keuangan syariah Jawa Tengah menunjukkan angka 13,77% (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Hasil tertinggi untuk literasi keuangan syariah berada pada provinsi Jawa Timur yaitu sebesar 29,35% dengan inklusi keuangan syariah tertinggi di Indonesia untuk tahun 2016 berada pada provinsi Aceh yaitu 41,45%. Tujuan bank syariah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan pengembangan sektor keuangan berbasis Islam, dalam melakukan perwujudan tujuan bank syariah menurut Metawa dan Almossawi (dalam Buchari dkk , 2015) penting untuk bank syariah dalam meningkatkan perilaku, sikap dan kesadaran dari nasabah. Untuk itulah penelitian ini mengambil judul **“Perbedaan Faktor sosiodemografis (jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan dan status perkawinan) terhadap tingkat kesadaran, perilaku dan sikap akan perbankan syariah” (Di Semarang)**

1.2 Rumusan Masalah

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2016 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia berada pada posisi 8,1%. Artinya, dari setiap 100 penduduk di Indonesia, yang mengetahui industri jasa keuangan syariah hanya 8 orang saja (OJK, 2017). Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan indeks literasi keuangan konvensional yang berada pada angka 29,5% (OJK, 2017). Indeks inklusi keuangan secara nasional mencapai 67,8%. Sedangkan indeks inklusi keuangan syariah berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2016 hanya sebesar 11,1%, yang artinya dari setiap 100 penduduk Indonesia, hanya 11 orang yang memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan syariah (OJK, 2017). Fakta ini kontradiktif dengan kenyataan yang ada bahwa 87,2% masyarakat Indonesia adalah muslim (BPS, 2010), namun populasi yang besar tersebut, tidak banyak memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan syariah (OJK, 2017). Jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan syariah ini jauh sekali dibandingkan dengan pengguna produk dan layanan jasa keuangan konvensional yang besarnya 65,6% (OJK, 2017).

Pada tahun 2017 total pemilik rekening pada bank umum berjumlah 242 juta orang (LPS, 2017), sedangkan untuk jumlah rekening pada bank syariah pada tahun 2017 hanya berkisar pada 24,8 juta rekening saja (OJK, 2017). Hasil survey literasi keuangan syariah yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016 untuk seluruh provinsi di Indonesia menunjukan tidak ada provinsi yang memiliki tingkat

literasi keuangan syariah melebihi angka 30%. Jawa Tengah sendiri memiliki tingkat literasi syariah senilai 11,17% .

Rendahnya kesadaran, sikap dan perilaku yang responsif terhadap perbankan syariah mengakibatkan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah khususnya perbankan, sehingga sikap dan perilaku yang ditunjukkan masyarakat Indonesia melalui partisipasi untuk bank syariah kurang. Hal ini terlihat dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Penelitian yang telah dilakukan selama ini mayoritas masih mengambil studi pada perbankan konvensional, sedangkan yang mengambil studi pada perbankan syariah masih sedikit jumlahnya. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengukuran literasi keuangan yang didasari oleh beberapa indikator dipengaruhi oleh faktor-faktor sosiodemografis seperti umur, gender, pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan status perkawinan. Faktor-faktor sosiodemografis dinilai memiliki keterkaitan dengan tingkat literasi keuangan.

Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda. Seperti penelitian yang dilakukan Oleh Atkinson dan Messy (2012) dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agarwal dkk (2009) yang meneliti pengaruh umur terhadap literasi keuangan. Begitu pula yang dilakukan oleh Al tamimi dan Kanood (2009) dibandingkan dengan penelitian oleh OECD dan INFE (2013), tentang pengaruh jenis kelamin terhadap literasi keuangan.

Dari fenomena gap dan research gap terdapat hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut yaitu mengenai tingkat literasi perbankan syariah di Indonesia, yang

mana jumlah penduduknya mayoritas adalah muslim. Sejauh apakah faktor-faktor sosiodemografis seperti umur, gender, pekerjaan, tingkat pendidikan dan penghasilan khususnya untuk masyarakat yang ada di Semarang mempengaruhi tingkat literasi terhadap perbankan syariah. Melalui fenomena yang ada, hadir beberapa pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan rata-rata respon gender dalam kesadaran, sikap dan perilaku terhadap perbankan syariah?
2. Bagaimana perbedaan rata-rata respon umur dalam kesadaran, sikap dan perilaku terhadap perbankan syariah?
3. Bagaimana perbedaan rata-rata respon tingkat pendidikan dalam kesadaran, sikap dan perilaku terhadap perbankan syariah?
4. Bagaimana perbedaan rata-rata respon tingkat penghasilan dalam kesadaran, sikap dan perilaku terhadap perbankan syariah?
5. Bagaimana perbedaan rata-rata respon status perkawinan dalam kesadaran, sikap dan perilaku terhadap perbankan syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah utamanya untuk mengetahui tingkat literasi perbankan syariah pada tiap kelompok umur dengan memperhatikan jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan penghasilan dari masing-masing individu. Penelitian ini secara khusus memiliki tujuan :

1. Menganalisis perbedaan rata-rata respon gender dengan kesadaran, sikap dan perilaku terhadap perbankan syariah
2. Menganalisis perbedaan rata-rata respon umur dengan kesadaran, sikap dan perilaku terhadap perbankan syariah
3. Menganalisis perbedaan rata-rata respon tingkat pendidikan dengan kesadaran, sikap dan perilaku terhadap perbankan syariah
4. Menganalisis perbedaan rata-rata respon penghasilan dengan kesadaran, sikap dan perilaku terhadap perbankan syariah
5. Menganalisis perbedaan rata-rata respon status perkawinan terhadap dengan kesadaran, sikap dan perilaku terhadap perbankan syariah

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat bagi praktisi:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk praktisi dimana saran saran managerial untuk mengembangkan eksistensi perbankan syariah di masyarakat. Bagaimana perbankan meningkatkan kesadaran, sikap dan perilaku yang dimiliki masyarakat terhadap perbankan syariah.

2. Manfaat bagi regulator:

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pihak regulator yaitu pemerintah dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dalam upaya peningkatan literasi perbankan syariah untuk tujuan akhir meningkatkan inklusi keuangan syariah

3. Manfaat bagi Ilmu:

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan inspirasi bagi penelitian yang dilakukan mendatang

1.5. Sistematika Penulisan

Bab I pada penelitian ini akan menyajikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II pada penelitian ini akan menyajikan landasan teori yang mendukung penelitian ini seperti literasi keuangan, dan perbankan syariah secara ringkas.

Bab III pada penelitian ini akan menyajikan tentang metodologi penelitian, pada bab ini akan dijelaskan bagaimana penelitian ini dilakukan, metode analisis penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, populasi dan sample, dan variable yang digunakan

Bab IV dari penelitian ini akan menyajikan hasil dan analisis penelitian, beserta statistic-statistik yang relevan dengan penelitian

Bab V memberikan kesimpulan, keterbatasan dan saran dari penelitian yang dilakukan untuk pihak yang berkepentingan.